



UPAYA PENDAMPINGAN GURU DAN ORANGTUA PADA ERA DIGITAL BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Lutfiyati Unsiyah Zulfa¹, Raden Rachmy Diana²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹*lutpifafaa@gmail.com*, ²*raden.diana@uin-suka.ac.id*

Abstract

The author's objectives in conducting this research are 1) To describe the efforts to assist parents and teachers in the digital era for the social emotional development of group B children at RA Al Anwar Mrican, Kediri City. 2) to describe the positive and negative impacts of efforts to assist parents and teachers in the digital era for the socio-emotional development of group B children at RA Al Anwar Mrican, Kediri City. The methods of observation, interviews, and documentation were used in obtaining data, while the data analysis techniques were reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Assistance efforts by teachers and parents in assisting children using cellphones have been applied to RA AL Anwar Mrican, Kediri City. The teacher accompanies the children by providing an understanding of the negative and positive impacts of using cell phones. While parents accompany and implement the rules for using HP. With the efforts of mentoring children will be able to adjust to the surrounding environment and interact with friends or family. Moreover, the negative impact of using HP is so real that it can cause children to be shy and even quiet and unable to adjust to the surrounding environment. However, the provision of assistance to parents and teachers is still not optimal, because it is seen that between parents and teachers are still not optimal in working together to regulate the use of cellphones.

Keywords: *child assistance, digital era, HP*

Abstrak

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan tentang upaya pendampingan orangtua dan guru pada era digital bagi perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri. 2) untuk mendeskripsikan tentang dampak positif dan dampak negatif upaya pendampingan orangtua dan guru pada era digital bagi perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam memperoleh data, sedangkan teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Upaya pendampingan oleh guru dan orangtua dalam mendampingi anak menggunakan HP sudah diterapkan pada RA AL Anwar Mrican Kota Kediri. Guru mendampingi anak dengan memberikan pemahaman mengenai dampak

Lutfiyati Unsiyah Zulfa, Raden Rachmy Diana : *Upaya Pendampingan Guru dan Orangtua pada Era Digital Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak*



negatif dan positif menggunakan HP. Sedangkan orangtua mendampingi serta melaksanakan aturan penggunaan HP. Dengan adanya upaya pendampingan anak akan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan berinteraksi dengan teman ataupun keluarga. Terlebih dampak negatif penggunaan HP begitu nyata dapat menyebabkan anak menjadi pemalu bahkan pendiam dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Namun pemberian upaya pendampingan orangtua dan guru masih belum maksimal, karena terlihat bahwa antara orangtua dan guru masih kurang maksimal dalam bekerjasama mengatur penggunaan HP.

Kata kunci: pendampingan anak, *era digital*, HP

A. PENDAHULUAN

Era digital ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan beraneka ragam serta dapat digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-hari, masa ini disebut juga dengan era digital. Masa digital ini dimana orangtua dan guru harus saling berperan aktif dalam membimbing anak untuk dapat memajukan bangsa dan negara menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Pada era digital banyak semua orang membutuhkan teknologi untuk keperluan sehari-hari ataupun dalam ranah pendidikan (Aswar et al., 2021, p. 248).

Era digital ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. teknologi dapat mempermudah aktivitas manusia, akan tetapi adanya teknologi juga harus diwaspadai karena pada teknologi terdapat faktor positif dan negatif, oleh sebab itu dalam menggunakan teknologi oleh anak perlunya bimbingan dan pengajaran yang sesuai. Orangtua dan guru sangat berperan aktif dalam mendampingi anak di masa era digital ini (Hidayat, 2021, p. 16).

Era digital menyuguhkan berbagai kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, salah satunya adalah melalui penggunaan HP android. Anak dengan usia 3-5 tahun boleh menggunakan HP dengan waktu maksimal 1 jam perhari (Hidayat, 2021, p. 02). Manfaat penggunaan HP yaitu: 1) HP memberikan kemudahan berkomunikasi dengan orang lain dengan jarak jauh. 2) Menyediakan begitu banyak informasi dan wawasan yang sangat bervariasi apabila dapat menyaring informasi dengan baik (Prihatini & Muhid, 2021, p. 25).



Manfaat HP sangat beragam akan tetapi yang harus diperhatikan lagi juga pada dampak negatif dari penggunaan HP yang terlalu sering juga bisa menimbulkan berbagai permasalahan terlebih lagi jika anak dibawah umur yang menggunakan HP secara berlebihan diantaranya: 1) anak akan merasa kecanduan apabila diberikan HP tanpa pembatasan waktu yang benar. 2) mudahnya mengakses informasi akan membuat anak melihat konten-konten yang kurang mendidik dan kurang pantas untuk anak. 3) tidak peduli akan lingkungan sekitar (Hidayat, 2021, p. 02).

Masa anak tidak terlepas dari dua pendidikan yang dinilai sangat penting, yaitu pendidikan formal atau pada jenjang sekolah dan pendidikan keluarga. Anak mendapatkan pendidikan pertama adalah didalam lingkungan keluarga, karena anak mengenal dan berinteraksi pertama kalinya ada pada keluarga anak masing- masing. Oleh sebab itu pada lingkungan keluarga harus memberikan stimulus pada anak mengenai 6 aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, motorik, sosial emosional, dan seni dengan semaksimal mungkin (Fadli, 2021, p. 215). Anak akan mengalami masa keemasan dimana aspek perkembangan anak harus dimaksimalkan dengan sebaik mungkin khususnya pada aspek perkembangan sosial emosional anak agar mampu mengolah emosi dengan baik serta bersikap baik pada lingkungan tanpa adanya penyimpangan sosial (Widyawati, 2020, p. 26).

Peran keluarga sangat penting untuk membentuk karakter anak, keluarga juga disebut sebagai sekolah pertama anak. Permasalahan yang terjadi pada anak faktor utamanya adalah orangtua yang kurang optimal dalam memberikan pendampingan pada anak (Sumantri, n.d. p. 304). Orangtua memiliki peranan yang sangat penting yaitu mendidik, mengasuh dan membimbing. Pada era digital ini tentunya peran orangtua sangat penting, namun masih banyak orangtua yangn menganggap bahwa kewajiban akan pendidikan hanya bertumpu pada lembaga sekolah dan guru saja (Rahmalia & Suryana, 2021, p. 1650). Namun masih banyak orangtua yang bersikap acuh kepada anak bahkan malah terlalu memanjakan anak dengan menuruti berbagai keinginan anak tanpa pembatasan (Rahmalia & Suryana, 2021, p. 121).



Guru harus bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik agar bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Mahsa et al., 2021, p. 3). Literasi juga harus dipahami oleh setiap guru, agar dapat menjelaskan cara penggunaan HP dengan benar, sehingga anak memahami mana hal yang baik dan kurang baik dalam menggunakan teknologi khususnya HP anak (Bennett & Bennett, 2021, p. 11). Oleh sebab itu penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Pendampingan Guru dan Orangtua pada Era Digital bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri”**

Penulis mengangkat beberapa rumusan masalah diantaranya: 1) Bagaimana upaya pendampingan orangtua dan guru pada era digital bagi perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri ? 2) Bagaimana dampak positif dan dampak negatif upaya pendampingan orangtua dan guru pada era digital bagi perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri ?. Tujuan penulis melakukan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan tentang upaya pendampingan orangtua dan guru pada era digital bagi perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri. 2) untuk mendeskripsikan tentang dampak positif dan dampak negatif upaya pendampingan orangtua dan guru pada era digital bagi perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif (Purandina, 2021, p. 71). Peneliti menggunakan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Megiati et al., 2021, p. 860). Peneliti melakukan penelitian dengan metode wawancara yang dilakukan pada wali murid dan guru pada RA Al Anwar Mrican Kota Kediri. Lokasi penelitian pada RA Al- Anwar Mrican Kota Kediri. penelitian dilakukan pada tanggal 1 Mei 2021 hingga 1 Juni 2021. Peneliti melakukan penyajian data dan mereduksi data yaitu dengan mengambil informasi yang penting saja. Proses analisis data dengan mengambil informasi penting, dan penarikan kesimpulan.



C. HASIL DAN ANALISIS

Pendampingan Orangtua

Penggunaan HP oleh anak harus dengan pendampingan orangtua. Bentuk pendampingan orangtua diantaranya: 1) menambah wawasan tentang teknologi, agar orangtua bisa lebih memahami apa yang dilakukan anak ketika mengoperasikan HP. 2) Selalu berada disamping anak ketika anak mengaplikasikan HP, pastikan anak menggunakan HP selalu dengan pengawasan orangtua. 3) Memberikan pembatasan waktu dalam mengoperasikan HP. 4) Menjelaskan pada anak mengenai bahaya dan dampak negatif HP dengan bahasa yang sesuai dengan keadaan anak. 5) berinteraksi dengan anak dan melakukan komunikasi dua arah dari hati ke hati. 6) memberikan aturan penggunaan HP pada anak, serta sanksi tegas apabila anak melanggar aturan yang dibuat oleh orangtua (Aswar et al., 2021, p. 249).

Upaya pendampingan orangtua sangat diperlukan dalam menghadapi *era digital*. Karena orangtua adalah pendidik yang paling utama dan sangat penting, anak juga memiliki waktu paling banyak dirumah jadi orangtua harus bisa memegang kendali yang sangat kuat terlebih dalam menanamkan kedisiplinan dalam menggunakan HP oleh anak. Orangtua dapat mengatur waktu anak dalam menggunakan HP dengan kesepakatan antara anak dan orangtua dan memberikan hukuman apabila ada anak yang melanggar peraturan. Akan tetapi hukuman yang diberikan harus sesuai dengan keadaan anak (Khairunisa et al., 2021, p. 23).

Orangtua adalah pengawas yang mengawasi anak ketika diluar lembaga pendidikan, orangtua harus selalu memberikan dorongan positif pada anak, ketika anak melakukan berbagai aktivitas agar anak bersemangat dalam melakukan aktivitas baik serta mengurangi aktivitas yang kurang baik. Anak selalu mencontoh apa yang dilakukan orangtua, karena anak adalah pencontoh yang baik oleh karena itu orangtua harus bisa menjadi model yang baik bagi anak (Ang et al., 2020, p. 3).

Upaya pendampingan orangtua terhadap anak harus mementingkan berbagai peran yang ada pada orangtua, dengan memenuhi tugas ataupun peran orangtua dengan maksimal. peran orangtua diantaranya: 1) orangtua bertugas untuk memberikan pendidikan sedini mungkin pada anak agar



dapat memaksimalkan aspek perkembangan anak, dengan selalu mengajarkan anak tentang hal baik dan buruk. 2) orangtua adalah pelindung anak dari berbagai hal buruk yang mengancam kesejahteraan anak. 3) orangtua memiliki peranan dalam mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang positif. 4) orangtua boleh memberi nasihat sesuai dengan keadaan dan karakteristik anak, hal tersebut agar nasihat yang diberikan pada anak dapat diterima dengan baik. 5) orangtua adalah penanggung jawab anak sampai kapanpun. Karena anak adalah titipan dari Allah SWT (Zahara et al., n.d. p. 108- 109).

Pendampingan guru

Perkembangan anak tidak terlepas pada pendampingan guru yang memberikan penguatan atas perilaku anak, terlebih dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak. Guru hendaknya menjadi guru yang profesional dalam lembaga pendidikan, yang mampu melaksanakan praktik lapangan dengan menerapkan teori paud yang telah guru kuasai dengan baik. Pendidik harus memperhatikan cara dalam menyampaikan informasi kepada anak agar manfaat pembelajaran dapat diterima oleh anak dengan maksimal (Mahsa et al., 2021, p. 3).

Guru juga harus memahami tentang literasi digital. Agar guru dapat menjelaskan pada anak tentang cara menggunakan teknologi dengan baik dan mengambil manfaat serta mengurangi dampak negatif dari penggunaan HP oleh anak (Bennett & Bennett, 2021, p. 11). Guru adalah contoh, dan anak adalah pencontoh yang handal, oleh karena itu pendidik harus memberikan contoh yang baik pada anak dan sebisa mungkin tidak melakukan perilaku yang kurang baik di depan anak. Guru perlu melakukan edukasi pada anak untuk memberikan pemahaman tentang aturan menggunakan HP di rumah (Ang et al., 2020, p. 5).

Era Digital

Era digital adalah masa dimana perkembangan teknologi mengalami tingkat pengaplikasian yang sangat pesat. masa ini pemahaman mengenai era digital harus senantiasa dipupuk agar mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Literasi digital perlu dibentuk dan dipupuk dengan menambah wawasan mengenai teknologi. Orangtua dan guru



memiliki kewajiban untuk memahami teknologi yang berkembang agar bisa menjelaskan dan menghambat dampak negatif pada anak (Adnjani et al., 2021, p. 168).

Kemajuan teknologi pada era digital sangat pesat, hampir setiap hari masyarakat memanfaatkan teknologi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menjelaskan manfaat dari teknologi dengan baik pada anak perlu adanya kerja sama antara orangtua dan guru. Guru harus melakukan komunikasi dengan orangtua secara teratur dan terarah untuk membicarakan tentang perkembangan anak (Nurhayati, 2021, p. 58).

Penggunaan HP

Teknologi informasi sudah tidak asing lagi, bahkan hampir semua orang di dunia menggunakan teknologi Informasi untuk membantu melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu teknologi yang sangat berperan penting dan hampir semua orang mengetahuinya serta menggunakannya adalah HP. Manfaat yang disuguhkan dari perangkat keras ini sangat banyak sekali sehingga mampu mempermudah dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

Adanya HP membawa perubahan dalam kegiatan sehari-hari dengan menyuguhkan beberapa manfaat dalam pemanfaatan HP diantaranya: 1) pembelajaran melalui HP sangat simpel karena HP bisa digunakan kapan saja selama baterai terisi penuh, dalam menggunakan HP tidak membutuhkan banyak orang dalam pemakaiannya (Biru et al., 2020, p. 62). 2) dengan menggunakan perangkat digital misalnya laptop ataupun HP dapat menyuguhkan permainan dan tentunya anak dapat mengambil manfaat dari permainan tersebut. Akan tetapi hal yang perlu diingat dan diperhatikan adalah permainan yang dimainkan anak harus permainan yang sesuai dengan karakteristik anak dan tidak berlebihan dalam memainkannya sehingga manfaat dari permainan dengan teknologi ini dapat diterima oleh anak dengan maksimal (Sukoyo et al., 2021, p. 21). Terdapat berbagai program yang ada di dalam HP diantaranya adalah program membaca melalui aplikasi atau video mendidik tentang cerita Nabi ataupun cerita anak (Serra & Gilabert, 2021, p. 4). Memudahkan guru dalam memberikan pendidikan pada anak dengan menggunakan berbagai teknologi dan dikirim ke semua melalui media sosial seperti pada *whatsapp group* (Kumar, 2018, p. 18).



Dampak negatif pada penggunaan HP juga harus sangat diperhatikan, karena pengaruhnya pada anak yang dapat menghambat aspek perkembangan anak. Penggunaan HP tanpa adanya upaya bimbingan orangtua akan menyebabkan diantaranya; 1) rasa kecanduan yang muncul karena kurangnya pembatasan orangtua terhadap waktu anak dalam menggunakan HP. 2) masalah interaksi sosial yang banyak tersita oleh adanya HP. 3) muncul perilaku abai terhadap orangtua. 4) menghambat aspek perkembangan moral anak dan kreativitas anak serta kerja motorik anak. 5) Merusak mata apabila terlalu sering dan terlalu dekat dalam menggunakan HP (Sianturi & Simanjuntak, 2012, p. 193). 6) mengakibatkan masalah otot seperti otot leher yang sakit karena terlalu sering melihat HP dengan posisi yang sama. 7) mudah lupa dan kurang konsentrasi (Kamyab et al., 2021, p. 51).

Penulis mengambil data dengan menggunakan wawancara kepada Ibu Nur Kotimah Badriati selaku Kepala Sekolah pada RA Al Anwar Mrican Kota Kediri dengan penjelasan berikut ini:

“RA Al Anwar kelompok B berjumlah 15 anak, guru pada kelompok B hanya berjumlah 1 orang saja. RA Al Anwar menyuguhkan kegiatan dengan menggunakan manfaat dari teknologi informasi seperti menyediakan kegiatan dengan media bergambar, dan lain sebagainya. Masa sekarang pembelajaran melalui daring jadi akan sangat memerlukan teknologi terlebih dalam menggunakan HP”. Sesuai dengan hasil observasi pada RA Al Anwar terdapat 15 anak dalam satu kelas. Pendidik selalu memanfaatkan teknologi untuk membuat RPPH, membuat daftar kegiatan anak, serta berkomunikasi dengan orangtua.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yaitu *Era digital* adalah masa dimana perkembangan teknologi mengalami tingkat pengaplikasian yang sangat pesat. masa ini pemahaman mengenai era digital harus senantiasa dipupuk agar mampu menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Literasi digital perlu dibentuk dan dipupuk dengan menambah wawasan mengenai teknologi. Orangtua dan guru memiliki kewajiban untuk memahami teknologi yang berkembang agar bisa menjelaskan dan menghambat dampak negatif pada anak (Adnjani et al., 2021, p. 168).

Kemajuan teknologi pada era digital sangat pesat, hampir setiap hari masyarakat memanfaatkan teknologi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menjelaskan manfaat dari teknologi dengan

Lutfiyati Unsiyah Zulfa, Raden Rachmy Diana : *Upaya Pendampingan Guru dan Orangtua pada Era Digital Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak*



baik pada anak perlu adanya kerja sama antara orangtua dan guru. Guru harus melakukan komunikasi dengan orangtua secara teratur dan terarah untuk membicarakan tentang perkembangan anak (Nurhayati, 2021, p. 58).

Teknologi sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, khususnya dalam penggunaan HP. Kebanyakan orangtua menegaskan bahwa: "Penggunaan HP oleh anak tidak menggunakan Hpnya sendiri, melainkan meminjam HP Ibu atau Ayahnya. Karena Jika menggunakan HP sendiri akan semakin tidak bisa diatur karena akan lebih banyak waktu dalam penggunaan HP" hal tersebut sesuai dengan kajian teori Kemajuan teknologi pada era digital sangat pesat, hampir setiap hari masyarakat memanfaatkan teknologi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menjelaskan manfaat dari teknologi dengan baik pada anak perlu adanya kerja sama antara orangtua dan guru. Guru harus melakukan komunikasi dengan orangtua secara teratur dan terarah untuk membicarakan tentang perkembangan anak (Nurhayati, 2021, p. 58).

Pernyataan diatas sesuai dengan kajian teori yaitu teknologi informasi digunakan seluruh orang di dunia menggunakan teknologi Informasi untuk membantu melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu teknologi yang sangat berperan penting dan hampir semua orang mengetahuinya serta menggunakannya adalah HP. Manfaat yang disuguhkan dari perangkat keras ini sangat banyak sekali sehingga mampu mempermudah dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

Upaya pendampingan orangtua dan guru sangat diperlukan dalam mendampingi anak ketika mengaplikasikan HP. Upaya pendampingan yang diberikan pada anak RA Al Anwar Mrican Kota Kediri meliputi:

Sesuai dengan pendapat Nur Kotimah Badriati yang mengemukakan "pendampingan yang dilakukan oleh guru lebih pada penekanan bagaimana cara menggunakan HP, menjelaskan pada anak tentang manfaat HP dan hal apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam penggunaan HP. Pendidik menyuguhkan materi pembelajaran tentang kesehatan mata dengan mengaitkannya dengan penggunaan HP. Seperti menjelaskan tentang dampak negatif penggunaan HP apabila melihat Hp terlalu dekat dalam waktu yang lama akan merusak mata, jadi untuk tetap menjaga mata agar sehat. Jangan terlalu dekat melihat layar HP. Batas maksimal penggunaan HP 1 jam

Lutfiyati Unsiyah Zulfa, Raden Rachmy Diana : *Upaya Pendampingan Guru dan Orangtua pada Era Digital Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak*



sehari makan sayur yang mengandung vitamin A. Nah guru juga menjelaskan bahwa apabila bahaya HP berdampak pada mata akan menyulitkan anak dalam membaca tulisan dan melihat orang lain, sehingga anak juga akan merasa kurang jelas dalam melihat oranglain untuk diajak berbicara atau diajak bermain”

Sesuai dengan pernyataan diatas kajian teori menegaskan adanya HP membawa perubahan dalam kegiatan sehari- hari dengan menyuguhkan beberapa manfaat dalam pemanfaat HP diantaranya: 1) pembelajaran melalui HP sangat simpel karena HP bisa digunakan kapan saja selama batrai terisi penuh, dalam menggunakan HP tidak membutuhkan banyak orang dalam pemakaiannya (Biru et al., 2020, p. 62). 2) dengan menggunakan pangkat digital misalnya laptop ataupun HP dapat menyuguhkan permainan dan tentunya anak dapat mengambil manfaat dari permainan tersebut. Akan tetapi hal yang perlu diingat dan diperhatikan adalah permaian yang dimainkan anak harus permainan yang sesuai dengan karakteristik anak dan tidak berlebihan dalam memainkannya sehingga manfaat dari permaian dengan teknologi ini dapat diterima oleh anak dengan maksimal (Sukoyo et al., 2021, p. 21). Terdapat berbagai program yang ada di dalam HP diantaranya adalah program membaca melalui aplikasi atau video mendidik tentang cerita Nabi ataupun cerita anak (Serra & Gilabert, 2021, p. 4). Memudahkan guru dalam memberikan pendidikan pada anak dengan menggunakan berbagai teknologi dan dikirim ke semua melalui media sosial seperti pada *whatsapp group* (Kumar, 2018, p. 18).

Dampak negatif pada penggunaan HP juga harus sangat diperhatikan, karena pengaruhnya pada anak yang dapat menghambat aspek perkembangan anak. Penggunaan HP tanpa adanya upaya bimbingan orangtua akan menyebabkan diantaranya; 1) rasa kecanduan yang muncul karena kurangnya pembatasan orangtua terhadap waktu anak dalam menggunakan HP. 2) masalah interaksi sosial yang banyak tersita oleh adanya HP. 3) muncul perilaku abai terhadap orangtua. 4) menghambat aspek perkembangan moral anak dan kreativitas anak serta kerja motorik anak. 5) Merusak mata apabila terlalu sering dan terlalu dekat dalam menggunakan HP (Sianturi & Simanjuntak, 2012, p. 193). 6) mengakibatkan masalah otot seperti otor leher yang sakit karena terlalu sering melihat HP dengan posisi yang sama. 7) mudah lupa dan kurang konsentrasi (Kamyab et al., 2021, p. 51).



Penggunaan HP oleh anak harus dengan pendampingan orangtua. Bentuk pendampingan orangtua diantaranya: 1) menambah wawasan tentang teknologi, agar orangtua bisa lebih memahami apa yang dilakukan anak ketika mengoperasikan HP. 2) Selalu berada disamping anak ketika anak mengaplikasikan HP, pastikan anak menggunakan HP selalu dengan pengawasan orangtua. 3) Memberikan pembatasan waktu dalam mengoperasikan HP. 4) Menjelaskan pada anak mengenai bahaya dan dampak negatif HP dengan bahasa yang sesuai dengan keadaan anak. 5) berinteraksi dengan anak dan melakukan komunikasi dua arah dari hati ke hati. 6) memberikan aturan penggunaan HP pada anak, serta sanksi tegas apabila anak melanggar aturan yang dibuat oleh orangtua (Aswar et al., 2021, p. 249).

Upaya pendampingan orangtua sangat diperlukan dalam menghadapi *era digital*. Karena orangtua adalah pendidik yang paling utama dan sangat penting, anak juga memiliki waktu paling banyak dirumah jadi orangtua harus bisa memegang kendali yang sangat kuat terlebih dalam menanamkan kedisiplinan dalam menggunakan HP oleh anak. Orangtua dapat mengatur waktu anak dalam menggunakan HP dengan kesepakatan antara anak dan orangtua dan memberikan hukuman apabila ada anak yang melanggar peraturan. Akan tetapi hukuman yang diberikan harus sesuai dengan keadaan anak (Khairunisa et al., 2021, p. 23).

Orangtua adalah pengawas yang mengawasi anak ketika diluar lembaga pendidikan, orangtua harus selalu memberikan dorongan positif pada anak, ketika anak melakukan berbagai aktivitas agar anak bersemangat dalam melakukan aktivitas baik serta mengurangi aktivitas yang kurang baik. Anak selalu mencontoh apa yang dilakukan orangtua, karena anak adalah pencontoh yang baik. (Ang et al., 2020, p. 3).

Kebanyakan wali murid pada RA Al Anwar menegaskan bahwa “upaya pendampingan yang dilakukan adalah dengan mendampingi anak ketika menggunakan HP dalam kegiatan hari-hari termasuk menjelaskan bagaimana cara menggunakan HP yang baik serta menegaskan pada anak apabila ada tontonan yang tidak dimengerti harus segera memberikan HP kepada ibunya. Jangan menggunakan HP terlalu sering karena dapat merusak mata. Kebanyakan yang anak lakukan ketika menggunakan HP adalah untuk melihat *youtube* atau bermain *game*. Beberapa anak pernah



menangis ketika bermain HP kemudian orangtua mengajak anak melakukan hal lain seperti bermain lego dan pergi jalan- jalan keluar rumah ”

Ada wali murid yang sudah memberikan HP untuk anak. Wawancara tersebut dilakukan pada Ibu Yuliana Priyanti yang mengemukakan bahwa “ adinda Syabila sudah memiliki HP sendiri, dalam satu hari anak menggunakan HP selama 2 jam. Orangtua selalu mendampingi anak dalam menggunakan HP dengan benar. Sering kali anak membuka youtube dan bermain game di dalam HP, serta melihat tugas sekolah yang dikirim oleh gurunya”. Ibunda adinda Aurel yaitu Ibu Fitri Andayani juga menegaskan hal serupa ”selain mendampingi anak juga menjelaskan bahwa bahaya dari penggunaan HP dapat menyebabkan mata menjadi sakit dan berwarna merah”.

Walimurid menjelaskan bahwa HP diperlukan anak untuk belajar dan sebagai sarana hiburan anak, serta agar anak tidak merasa rewel, selain itu orangtua juga mengajak anak untuk menelepon temannya.

Sesuai dengan pendapat Ibu Juwanah yaitu Ibunda dari saudara Alfin Rizki Prasetyo mengemukakan bahwa “biasanya bermain HP tanpa pendampingan, dengan durasi kurang lebih 4 jam perharinya. Meskipun tanpa pendampingan orangtua tetap memberikan penjelasan tentang bagaimana penggunaan HP yang baik seperti jangan terlalu dekat dengan mata, karena dapat menyebabkan anak sakit”

Sebagian besar orangtua walimurid mengemukakan bahwa “ anak yang bermain HP tidak mengganggu aspek perkembangan sosial anak karena menurut wali murid anak tetap mau bermain dan berinteraksi dengan oranglain ataupun teman temannya, hanya saja terkadang dari adanya HP ini membuat anak mentranfer informasi yang palingn sering terjadi adalah tentang ingin membeli makanan atau permainan yang pernah dilihat pada HP, selain itu juga anak yang suah untuk belajar dan mengerjakan tugas karena terlalu asik menggunakan HP. Selain itu karena memandang semua anak bisa diajak berbicara dengan orang lain dengan jelas”.

Pernyataan diatas sesuai dengan kajian teori bahwa upaya pendampingan orangtua terhadap anak harus mementingkan berbagai peran yang ada pada orangtua, dengan memenuhi tugas ataupun



peran orangtua dengan maksimal. peran orangtua diantaranya: 1) orangtua bertugas untuk memberikan pendidikan sedini mungkin pada anak agar dapat memaksimalkan aspek perkembangan anak, dengan selalu mengajarkan anak tentang hal baik dan buruk. 2) orangtua adalah pelindung anak dari berbagai hal buruk yang mengancam kesejahteraan anak. 3) orangtua memiliki peranan dalam mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang positif. 4) orangtua boleh memberi nasihat sesuai dengan keadaan dan karakteristik anak, hal tersebut agar nasihat yang diberikan pada anak dapat diterima dengan baik. 5) orangtua adalah penanggung jawab anak sampai kapanpun. Karena anak adalah titipan dari Allah SWT (Zahara et al., n.d. p. 108- 109).

Akan tetapi hal tersebut berbeda pandangan dengan pendapat guru yang mengemukakan bahwa “anak yang memiliki waktu lebih banyak memegang HP cenderung akan merasa lebih pemalu dengan guru ataupun oranglain karena tidak biasa berinteraksi dengan oranglain, dibandingkan dengan anak yang sama sekali tidak memegang HP dan asyik bermain dengan keluarga dirumah. Selain itu anak yang menggunakan HP juga terkadang memiliki perilaku yang cenderung pemukul. karena menirukan apa yang ada di dalam tontonan anak, serta kemampuan membaca karena terkadang susah untuk mengerjakan tugas dari guru”

Pernyataan diatas sesuai dengan kajian teori bahwa perkembangan anak tidak terlepas pada pendampingan guru yang memberikan penguatan atas perilaku anak, terlebih dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak. Guru hendaknya menjadi guru yang profesional dalam lembaga pendidikan, yang mampu melaksanakan praktik lapangan dengan menerapkan teori pada yang telah guru kuasai dengan baik. Pendidik harus memperhatikan cara dalam menyampaikan informasi kepada anak agar manfaat pembelajaran dapat diterima oleh anak dengan maksimal (Mahsa et al., 2021, p. 3).

Guru juga harus memahami tentang literasi digital. Agar guru dapat menjelaskan pada anak tentang cara menggunakan teknologi dengan baik dan mengambil manfaat serta mengurangi dampak negatif dari penggunaan HP oleh anak (Bennett & Bennett, 2021, p. 11). Guru adalah contoh, dan anak adalah pencontoh yang handal, oleh karena itu pendidik harus memberikan contoh yang baik pada anak dan sebisa mungkin tidak melakukan perilaku yang kurang baik di

depan anak. Guru perlu melakukan edukasi pada anak untuk memberikan pemahaman tentang aturan menggunakan HP dirumah (Ang et al., 2020, p. 5).



Gambar 1. Anak dalam menggunakan HP



Gambar 2. Anak dalam menggunakan HP

D. KESIMPULAN

Era digital ditandai dengan penggunaan teknologi dalam membantu pelaksanaan sehari-hari. Kehidupan manusia memang tidak terlepas dalam pengaruh teknologi, terlebih semakin hari teknologi yang ada semakin meingkat. Khususnya dalam penggunaan HP, anak-anak juga bisa menggunakan perangkat keras ini dengan sangat lihai. Oleh sebab itu pendampingan orangtua dan guru sangat diperlukan ketika anak menggunakan HP. RA Al anwar kelompok B sudah mendapatkann pendampingan oleh guru dan orangtua dengan menjelaskan bagaimana dampak negatif penggunaan HP, yang lebih utama adalah dalam melihat HP yang tidak dianjurkan terlalu dekat karena bisa merusak mata, kemudian guru menjelaskan menggunakan HP tidak boleh terlalu sering serta makanan yang mengandung vitamin A dapat membuat mata menjadi sehat.

Lutfiyati Unsiyah Zulfa, Raden Rachmy Diana : *Upaya Pendampingan Guru dan Orangtua pada Era Digital Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak*



Orangtua juga menganjurkan dalam satu hari anak boleh menggunakan HP hanya 1 jam, 2 jam, bahkan ada orangtua yang menjawab anak menggunakan HP 4 jam perhari. Namun penerapan upaya pendampingan oleh guru dan orangtua masih kurang maksimal. karena wawasan orangtua dan guru yang masih kurang dalam hal pemahaman penyampaian penerapan HP pada anak. Karena penjelasan yang dilakukan masih kurang kuat. Meskipun demikian pemakaian HP tidak terlalu mengganggu aspek perkembangan sosial emosional anak, sekalipun ada beberapa masalah sederhana yang muncul pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnjani, M. D., Kurdaningsih, D. M., & Mulyadi, U. (2021). *Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang*. 24(2), 167–175.
- Ang, K., Panebianco, C., & Odendaa, A. (2020). *Viewing the Parent-Teacher Relationship in Music Education Through the Lens of Role Theory: A Literature Review*. August. <https://doi.org/10.1177/8755123320951994>
- Aswar, Syarif, S., Sulkipli, & Amirulla, M. (2021). *Jurnal Kependidikan : Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19* Aswar *, Sulfian Syarif , Sulkipli , M . Amirullah STKIP Muhammadiyah Barru * Corresponding Author . *Ema*. 7(1).
- Bennett, E. E., & Bennett, E. E. (2021). *Virtual HRD 's Role in Crisis and the Post Covid-19 Professional Lifeworld : Accelerating Skills for Digital Transformation* VIRTUAL HRD ' S ROLE IN CRISIS Note : This is the last authors ' copy prior to publishing . The final , definitive version of this arti cle has Virtual HRD ' s Role in Crisis and the Post Covid-19 Professional Lifeworld : Accelerating Skills for Digital Transformation Northeastern University , el.bennett@northeastern.edu Rochell R . McWhorter , The University of Texas at Tyler , rmcwhorter@uttyler.edu Keywords : virtual HRD , technology , workplace learning , pandemic , Covid-19 , reskilling , . February. <https://doi.org/10.1177/1523422320973288>
- Biru, R. C. B., Saepudin, A., & Sardin. (2020). *ANALISIS LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMBELAJARAN MANDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19*. 2(2), 61–69.
- Kamyab, N., Mordouei, Z., Hosseini, M., & Fathollahi, M. S. (2021). *The effect of mobile phone waves on salivary secretion in dental students of Rafsanjan University of Medical Sciences*. 19(1). <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijrr.19.1.81>
- Khairunisa, Z., Hasanah, U., Nugraheni, & Laras, P. (2021). *The Effect of Parental Involvement in The Family on Discipline Attitudes in the Digital Age*. 8(April), 22–34.
- Kumar, G. (2018). *Role of Teachers ' for Commitment to Higher Education ABSTRACT : Introduction : I*.

Lutfiyati Unsiyah Zulfa, Raden Rachmy Diana : Upaya Pendampingan Guru dan Orangtua pada Era Digital Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak



-
- Mahsa, S., Hosseingholizadeh, R., & Mehmet, S. (2021). *Analyzing the relationship between principals' learning-centered leadership and teacher professional learning : The mediation role of trust and knowledge sharing behavior* *Studies in Educational Evaluation Analyzing the relationship between principals' learning-centered leadership and teacher professional learning : The mediation role of trust and knowledge sharing behavior*. January. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100970>
- Megiati, Y. E., Pratiwi, N. K., & Saragih, T. K. (2021). *PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR AUDIO-VISUAL BAGI*. 858–864.
- Nurhayati, S. (2021). *PARENTAL INVOLVEMENT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION FOR FAMILY EMPOWERMENT*. 10(2252), 54–62.
- Purandina, I. P. Y. (2021). *IMPLEMENTASI MEDIA DIGITAL UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA INGGRIS*. 6(1).
- Serra, J., & Gilabert, R. (2021a). *Algorithmic versus teacher- - led sequencing in a digital serious game and the development of second language reading fluency and accuracy*. May, 1–19. <https://doi.org/10.1111/bjet.13131>
- Serra, J., & Gilabert, R. (2021b). *Algorithmic versus teacher- _ led sequencing in a digital serious game and the development of second language reading fluency and accuracy*. May, 1–19. <https://doi.org/10.1111/bjet.13131>
- Sianturi, R. O., & Simanjuntak, J. (2012). *Dampak Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di TK Kartika Tebing Tinggi*. 192–196.
- Sukoyo, J., Kurniati, E., & Utami, E. S. (2021). *Engklek Game and Its Benefits for Early Children ' s Development*. 13, 20–27. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I1.211003>
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (n.d.). *PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19*. 3.